

PKM Pendidikan Politik Bela Negara Bagi Siswa-Siswi SMU Dan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado

Burhan Niode^{1*} dan Ismail Rachman²

¹ Program Studi Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia, 95115
Email: burhanniode@unsrat.ac.id

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Sam Ratulangi
Jl. Kampus Unsrat, Manado, Indonesia, 95115

Abstrak

Program kemitraan berupa pendidikan politik bela negara bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran dan orientasi politik siswa. Kemudian, dapat partisipasi dalam aspek kesadaran berbangsa, pembentukan karakter dan meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. Kegiatan pendidikan politik bela negara bagi siswa SMA Alkhairaat dan Pesantren Alkhairaat Manado dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan brainstorming. Materi pendidikan politik bela negara yang diberikan meliputi fungsi dan tujuan bela negara, serta manfaat bela negara. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan karena para peserta mampu menyerap hampir semua materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pemahaman peserta menunjukkan bahwa 92% peserta memiliki pemahaman materi bela negara yang sangat baik dan 8% peserta termasuk dalam kategori pemahaman materi bela negara yang cukup baik. Setelah kegiatan ini diharapkan para siswa dapat berperan sebagai pelopor dalam upaya bela negara khususnya di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pendidikan politik; pertahanan negara; nasionalisme

Abstract

The partnership program in the form of state defense political education aims to form and grow students' political awareness and orientation. Then, able to provide participation in aspects of national awareness, character building and increase the sense of nationalism and patriotism. Political education activities for defending the state for students of Alkhairaat High School and Alkhairaat Islamic Boarding School of Manado are carried out in the form of lectures, discussions, and brainstorming. The material for state defense political education provided included the functions and objectives of defending the state, as well as the benefits of defending the state. This activity was successfully carried out because the participants were able to absorb almost all of the material provided. This is evident from the results of the evaluation of participants' understanding, showing that 92% of participants have very good understanding of state defense and 8% of participants are in the category of quite good understanding of state defense material. After this activity, it is expected that students can act as pioneers in efforts to defend the state, especially in the school environment.

Keywords: political education; defend the country; nationalism

PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan usaha yang dilakukan terus-menerus dan berproses untuk meningkatkan pengetahuan politik agar dapat berpartisipasi secara optimal untuk menyelesaikan masalah di bidang politik. Pendidikan politik

sangatlah penting, bagi kalangan pelajar dan atau lembaga pendidikan formal. Dikarenakan, pendidikan politik dapat menambah pengetahuan siswa kemudian mengembangkan dan menjadikannya bekal ketika menjadi generasi penerus di masa yang akan datang. Ketika siswa memahami dan mengerti secara keseluruhan apa itu pendidikan politik dan bagaimana penerapannya, maka mereka mampu menjadi generasi penerus yang cerdas berjiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Sehingga, dapat menjadikan negara Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Dalam UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara dijelaskan bahwa upaya bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Upaya bela negara, selain sebagai kewajiban dasar manusia, juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Kemudian, yang menjadi landasan hukum bagi Pendidikan politik adalah landasan ideologis yaitu Pancasila, landasan konstitusional yaitu UUD 1945 dan landasan historis yaitu Sumpah Pemuda 28 Oktober dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Landasan ini merupakan landasan konseptual pokok pendidikan politik yang disertai landasan kesejarahan. Hal ini penting, karena warga negara terutama siswa kaum terpelajar harus mengetahui sejarah perjuangan bangsa, agar memiliki jiwa, semangat, dan nilai-nilai perjuangan.

Menurut Winarno (2009) bela negara adalah upaya setiap warga negara Republik Indonesia terhadap ancaman, baik dari luar maupun dari dalam negeri. Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa upaya bela negara merupakan kewajiban bagi setiap warga negara Indonesia, bahkan juga sebagai hak yang harus ditunaikan warga terhadap negara. Hak dan kewajiban tersebut merupakan wujud kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia (nasionalisme) yang harus selalu ditumbuhkembangkan.

Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara secara jelas ditegaskan dalam pasal 9 Undang Undang Nomor 3 Tahun 2002 bahwa:

Ayat (1) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara. Ayat (2) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui: (a) pendidikan kewarganegaraan, (b) pelatihan dasar kemiliteran wajib, c) pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib, dan (d) pengabdian sesuai profesi.

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh tiap individu masyarakat guna mendukung sistem pertahanan semesta yang dianut oleh Indonesia. Sistem pertahanan semesta membutuhkan setiap komponen masyarakat untuk ikut serta aktif dalam membela tanah air. Adanya rasa bela negara yang kuat akan mendorong masyarakat untuk membela tanah air dengan segenap tumpah darah, namun apabila rasa bela negara itu sendiri tidak dimiliki tentunya akan membuat masyarakat enggan ikut serta dalam pertahanan semesta. Rasa bela negara harus ditumbuhkan sejak sedini mungkin mulai dari bangku sekolah. Salah

satunya adalah pada sekolah tingkat sekolah menengah atas dimana pada usia ini para pemuda rentan untuk mencari jati diri mereka.

Pendidikan politik erat kaitannya dengan bela negara. Karena, Pendidikan politik memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 sebagai salah satu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yakni bermoral dan berkarakter (Wibowo, 2013). Pendidikan yang baik akan melahirkan pemuda yang baik pula, dan apabila pendidikan tentang bela negara disini diajarkan dengan baik maka dapat melahirkan sikap yang baik juga pada pemuda. Pemuda sebagai ujung tombak indonesia dimasa depan tentu harus dipersiapkan dengan sangat baik agar kedepannya dapat membawa indonesia ke arah yang lebih baik lagi. Pemuda merupakan penggerak masa depan dimana yang memegang tonggak perjuangan pada masa depan merupakan pemuda. Generasi tua dalam hal ini memegang peran mengantarkan pemuda ke gerbang masa depan untuk berjuang dengan sebaik-baiknya (Wantannas 2018).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMU Alkhairaat Manado dan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado diperoleh informasi bahwa pendidikan politik di lingkup sekolah saat ini masih belum optimal. Dampaknya dapat dilihat merosotnya nilai-nilai karakter pada siswa serta timbulnya sikap acuh yang antara lain disebabkan oleh adanya arus perkembangan dan teknologi yang canggih.

Berdasarkan permasalahan mitra tersebut sehingga disepakati untuk dilakukan pendidikan politik bela negara bagi siswa-siswa SMU Alkhairaat Manado dan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan pendidikan politik bela negara bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Alkhairaat Manado dan SMU Alkhairaat Manado agar siswa-siswi memahami makna yang terkandung dari pendidikan politik bela negara serta meningkatkan sikap bela negara dari siswa-siswi Pondok Pesantren Alkhairaat Manado dan SMU Alkhairaat Manado.

Adapun luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah:

1. Peserta memahami tentang pentingnya bela negara bagi kehidupan berbangsa dan berbegara
2. Meningkatkan sekaligus menguatkan sikap bela negara dan nilai-nilai karakter dari peserta

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM PENDIDIKAN POLITIK BELA NEGARA BAGI SISWA-SISWA SMU ALKHAIRAAT MANADO DAN PONDOK PESANTREN ALKHAIRAT MANADO dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan ini terdiri dari ceramah, diskusi dan curah pendapat. Materi ceramah antara lain berisi tentang: (1) Hak dan kewajiban warganegara; (2) Sejarah perjuangan bangsa; (3) Ideologi Pancasila; dan (4) Kondisi Indonesia dan Global.

Diharapkan pasca kegiatan PKM ini peserta pendidikan politik akan menyadari akan hak dan kewajiban sebagai warganegara, serta tumbuhnya sikap bela negara dari peserta.

PELAKSANAAN PENDIDIKAN POLITIK BELA NEGARA

Kegiatan pendidikan politik bela negara ini diselenggarakan di SMU Alkhairaat Manado dan diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari siswa-siswa SMU Alkhairaat Manado dan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado pada tanggal 3 Agustus 2022. Kegiatan ini diawali dengan sambutan Kepala Sekolah SMU Alkhairaat Manado, Dra. Tini M.Z. Hatibie. Kegiatan-kegiatan pendidikan politik, khususnya Pendidikan politik bela negara, menurut ibu kepala sekolah, Dra. Tini M.Z. Hatibie, merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa karena melalui kegiatan Pendidikan politik ini para siswa akan diperkenalkan dengan nilai-nilai patriotism dan nasionalisme. Nilai-nilai sangat diperlukan bagi siswa-siswa sekarang ini.

Kegiatan pendidikan politik bela negara ini berlangsung selama kurang lebih 5 jam dan dibagi ke dalam tiga sesi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan curah pendapat. Sesi pertama, menjelaskan tentang pengertian bela negara di Indonesia, unsur dasar bela negara, serta hak dan kewajiban warganegara. Sesi pertama ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi.

Sesi kedua, menjelaskan tentang dasar hukum bela negara, fungsi dan tujuan bela negara, serta manfaat bela negara. Sesi kedua ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Sesi ketiga merupakan inti dari kegiatan ini karena dalam sesi terakhir ini pada peserta diajak untuk mengungkapkan pengalaman keseharian dilingkungan pergaulan sehari-hari berkaitan dengan bela negara. Metode yang digunakan dalam sesi ketiga ini adalah curah pendapat.

Tabel 1. Materi dan Metode Pelatihan

Sesi	Materi	Metode
I	1. Pengertian bela negara di Indonesia 2. Unsur dasar bela negara 3. Hak dan kewajiban warganegara	Ceramah dan diskusi
II	1. Dasar hukum bela negara 2. Fungsi dan tujuan bela negara 3. Manfaat bela negara	Ceramah dan diskusi
III	Contoh-contoh bela negara	Curah pendapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi pertama penekanan pada pemahaman konseptual tentang bela negara dalam konteks Indonesia. Dalam materi pertama ini terkandung materi tentang wujud kecintaan seorang warga negara pada tanah air serta kewajiban dalam pembelaan negara. Dilanjutkan dengan sesi kedua tentang dasar hukum bela negara, fungsi dan tujuan bela negara, serta manfaat bela negara. Melalui sesi ini diharapkan para peserta memahami dasar hukum pelaksanaan bela negara di Indonesia, memahami fungsi dan tujuan dari bela negara, dan manfaat dari bela negara. Dengan demikian para peserta ketika mempraktekkan prinsip-prinsip bela

negara dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan kesadaran penuh dan rasa tanggung jawab yang kuat.

Dalam sesi ketiga, Sebagai awal fasilitator memberikan contoh-contoh bela negara yang mudah diimplementasikan, khususnya di kalangan pelajar. Selanjutnya para siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh bela negara baik berdasarkan pengalaman maupun pengamatan, yang kemudian yang bisa diterapkan di kemudian hari.

Diakhir kegiatan para peserta di bagikan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh peserta. Hasil isian daftar pertanyaan ditabulasi oleh Tim Pelaksana guna mengetahui tingkat pemahaman (sangat baik, cukup baik, dan kurang baik) peserta tentang materi kegiatan. Isian dalam daftar pertanyaan ini berkaitan pula dengan evaluasi terhadap keseluruhan materi yang diberikan, metode yang diterapkan, dan teknik fasilitator dalam menyampaikan materi.

Hasil evaluasi terhadap pemahaman peserta terhadap materi kegiatan mendeskripsikan bahwa mayoritas peserta memahami dengan baik keseluruhan materi yang diberikan oleh fasilitator karena 92% peserta menjawab sangat memahami materi yang diberikan oleh fasilitator. Hasil ini dapat diartikan bahwa kegiatan ini akan dapat berdampak terhadap positif terhadap sikap dan perilaku peserta dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah seperti misalnya menjaga ketertipan dan keamanan sekolah, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rajin belajar, dan menghormati guru dan nmenjunjung tinggi persahabatan. Sikap dan perilaku seperti inilah yang diharapkan pasca kegiatan Pendidikan politik bela negara.

Tabel 2. Pemahaman Peserta Tentang Bela Negara

Pemahaman	Presentasi (%)
Sangat baik	92
Cukup baik	8
Kurang baik	-

KESIMPULAN

Kegiatan Pendidikan politik bela negara bagi siswa-siswi SMU Alkhairaat Manado dan Pondok Pesantren Alkhairaat Manado yang dilaksanakan di SMU Alkhairaat Manado pada tanggal 5 Agustus 2022 berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 92% peserta sangat baik pemahamannya tentang bela negara dan 8% peserta berada pada kategori cukup baik memahami materi bela negara. Hasil ini mendeskripsikan bahwa kegiatan ini berhasil dilaksanakan karena para peserta mampu menyerap keseluruhan materi yang diberikan. Pasca kegiatan ini diharapkan para siswa dapat berperan sebagai pelopor dalam usaha-usaha bela negara khususnya di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMU Alkhairaat Manado dan Kepala Pondok Pesantren Alkhairaat Manado yang telah menunjang kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Terima kasih pula disampaikan kepala

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah membiayai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kesbangpol Propinsi Banten, tanpa tahun. *Bela Negara* (Electronic Book).
<https://kesbangpol.bantenprov.go.id/upload/link/E-BOOK-BELA-NEGARA.pdf> [20 September 2022].
- Suyitno. 2009. *Landasan Filosofis Pendidikan*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/195009081981011-Y_SUYITNO/LANDASAN_FILOSOFIS_PENDIDIKAN_DASAR.pdf), diakses 15 Januari 2021.
- Wantannas, 2018. Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia: Bela negara; pengertian, unsur, fungsi, tujuan dan manfaat bela negara. (diambil dari) <https://www.wantannas.go.id/2018/10/19/bela-negara-pengertianunsur-fungsi-tujuan-dan-manfaat-bela-negara/> 2018 (diakses pada 22 Juli 2022).
- Wibowo, Puji. 2013. *Pelaksanaan Pendidikan Politik di Sekolah*, (Online), (<http://repository.ump.ac.id/6129/3/Puji%20Wibowo%20Bab%20II.pdf>) diakses 15 Januari 2021.
- Winarno. (2009). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara